

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan era digital di tengah revolusi 4.0 menjadi salah satu pertumbuhan yang dinamis di masyarakat. Seperti halnya industri media massa, Pers turut mempertahankan eksistensinya di dunia modern kini. Pers merupakan salah satu media informasi dengan berbagai macam fungsinya yang dijalani. Secara tidak langsung, pers pun turut diawasi oleh Dewan Pers dan masyarakat.

Pers dan media massa berkaitan untuk menyampaikan informasi penting kepada khalayak. Media massa pun menjadi sasaran masyarakat untuk bisa menyampaikan gagasan terhadap suatu persoalan tertentu. Tujuan lainnya supaya dapat dilihat oleh elemen yang diinginkan, seperti jajaran tertinggi yang tidak bisa mengkomunikasikannya secara langsung. Hal ini pun dilakukan oleh para mahasiswa dengan membentuk Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), atau biasa disebut juga sebagai jurnalis kampus. Lembaga yang dibentuk oleh para mahasiswa ini berada di Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta.

Aktivitas yang dilakukan Pers Mahasiswa ini berkaitan erat dengan media massa. Menjalani peliputan dengan menghadirkan pemberitaan seputar informasi kampus ataupun lintas kampus. Terbentuk untuk menjadi wadah mahasiswa dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, hingga kritik terhadap suatu peristiwa tertentu.

Pada umumnya, sebagai kontrol sosial diantara para mahasiswa dengan pihak kampus. Menjembatani informasi – informasi yang bisa saja tidak sampai



secara langsung ke telinga mahasiswa, ataupun sebaliknya. Sehingga pers mahasiswa memiliki fungsinya tersendiri, secara garis besar menjadi fungsi komunikasi dan informasi (Hill, 2011: 139).

Seperti pada penelitian “Implementasi kode etik jurnalistik dalam Pers Mahasiswa SKM Amanat UIN Walisongo”, terdapat hasil yang menyatakan jika kegiatan jurnalistik yang dilakukan pers mahasiswa pun menjadi salah satu media pembelajaran, untuk nantinya para mahasiswa yang tertarik ke dalam dunia wartawan. Dengan begitu, mahasiswa yang terlibat mampu melihat realita di lapangan, karena bisa turun langsung ke lapangan. Meski dalam jangkauannya yang tidak begitu luas, namun menjadi pembelajaran tersendiri saat mampu melakukan wawancara hingga liputan yang sebenarnya. Pers mahasiswa memiliki idealisme yang cukup tinggi, karena berani mengungkap realitas yang terjadi dalam civitas akademik. Hal tersebut pun sebetulnya bukan hanya fungsi dari pers mahasiswa saja, namun fungsi mahasiswa di masyarakat adalah salah satunya hal itu. Namun, dengan adanya pers mahasiswa, sebagian orang memiliki wadah yang akan terlihat saat publikasian informasi atau berita dalam platform tertentu. Meski demikian, dapat mengundang pro dan kontra antara mahasiswa dengan jajaran birokrasi.

Menurut Hill (2011: 139), pers mahasiswa hadir sebagai bentuk nasionalisme pelajar Indonesia, salah satunya tersajikan dalam *Indonesia Merdeka* yang diterbitkan pada tahun 1924 lalu, oleh pelajar – pelajar Indonesia di Belanda. Selanjutnya dibentuk menjadi pers mahasiswa, yang dianggap memiliki pengaruh pada era itu. Sehingga pers mahasiswa perlahan mulai bermunculan pasca perjuangan kemerdekaan Indonesia sekitar tahun 1945 hingga 1949.

Kegiatan pers mahasiswa nyatanya bukan untuk menimbulkan pro dan kontra. Namun lebih jauh berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi yang menjadi fungsi utama. Seperti dibuktikan dengan adanya informasi yang dibuat dalam bentuk berita, yang berisi informasi akademik, yang biasanya sangat dibutuhkan mahasiswa. Alasannya, karena terdapat beberapa

informasi yang sulit terjangkau oleh mahasiswa, sehingga terkadang mahasiswa harus secara aktif mencari tahu informasi tersebut sendiri. Salah satu contohnya informasi seputar beasiswa, kegiatan atau *event* yang dilakukan oleh sesama mahasiswa, seminar, kebijakan – kebijakan birokrasi, dan informasi lainnya.

Pers mahasiswa menjadi manfaat yang baik dan penting bagi mahasiswa yang terdapat dalam kampus tersebut. Melaporkan berita – berita akademik, yang valid karena disertai dari narasumber yang memiliki nilai kredibilitas. Meski tidak semua Perguruan Tinggi memiliki pers mahasiswa yang aktif. Namun, salah satu Perguruan Tinggi Negeri di kota Bandung yaitu UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai Lembaga Pers Mahasiswa yang terbilang cukup aktif, yakni Jurnalposmedia.

Jurnalposmedia merupakan salah satu lembaga pers mahasiswa yang dikelola oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung. Jurnalposmedia menghadirkan informasi seputar kampus untuk seluruh civitas akademik. Pemberitaannya ditayangkan ke dalam platform *website*, kanal *youtube* dan media sosial *instagram*. Selain informasi seputar kampus, seringkali menyajikan informasi – informasi yang tengah hangat diperbincangkan di Indonesia, baik ke dalam bentuk opini, artikel, kolom, hingga *straight news*. Jurnalposmedia menjadi corong bagi mahasiswa, karena sifatnya yang netral dan tidak memengkan suatu kelompok tertentu saja. Namun, tetap menjaga keharmonisan antar mahasiswa dan mempertahankan eksistensi mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik-nya sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kapasitas lembaga pers mahasiswa, khususnya yang dilakukan Jurnalposmedia sebagai media informasi terhadap mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini pun mampu mengawasi Jurnalposmedia untuk tetap mengimplementasikan kode etik Jurnalistik atau kaidah – kaidah kejournalistikan, setidaknya

dilakukan sebagai bahan pembelajaran. Meski tidak secara eksplisit dijelaskan jika Pers Mahasiswa mempunyai sebuah payung hukum, seperti media massa lain yang diatur oleh Dewan Pers ataupun Komisi Penyiaran Indonesia. Namun, pers mahasiswa mampu menjadi alat kontrol sosial diantara kalangan mahasiswa, sehingga perlu memperhatikan nilai – nilai etika jurnalistik dengan melihat dampak yang akan terjadi jika informasi yang disampaikan tidak akurat.

Melihat arti dari etika sendiri memiliki banyak sekali pengertian dan makna yang luas, diantaranya tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan/adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir (berasal dari kata *ethos*). Menurut Aristoteles arti dari bentuk jamak tersebutlah yang menjadi pegangan atau menjadi latar belakang terbangunnya istilah etika. Hal itu pun memperlihatkan filsafat moral (Wibawa, 2020: 25).

Aspirasi, kritik dan saran nyatanya perlu memiliki etika dalam penyampainnya, terkhusus hal ini dilakukan oleh pers mahasiswa. Pemberitaan akademik yang diterima mahasiswa perlu mempunyai nilai – nilai kredibilitas, faktual dan aktual. Guna menghindari publikasi kebohongan dan ujaran kebencian. Seperti menurut Wibawa (2020: 57), wartawan dilarang membuat karya jurnalistik yang dilandasi kebohongan, penghinaan, maupun fitnah. Kalimat tersebut mampu menjadi landasan bagi pers mahasiswa yang menjalani kegiatan jurnalistik. Mempertanggung jawabkan informasi yang telah atau akan disampaikan kepada khalayak.

Sudut pandang yang diperlukan dalam penelitian ini ialah mahasiswanya sendiri yang bisa terlibat secara langsung ataupun tidak secara langsung. Persepsi mahasiswa menjadi sasaran penting dalam penelitian ini, karena kapasitasnya dalam menerima informasi, khususnya pemberitaan akademik yang dapat bermanfaat bagi jalannya perkuliahan. Persepsi dari mahasiswa dianggap mampu mengungkapkan realita yang terjadi. Tentunya dengan latar belakang mahasiswa yang tergabung dalam jurusan Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Latar belakang ini

diperhatikan karena setidaknya mahasiswa Jurnalistik telah mempelajari ilmu – ilmu kejournalistikan, sehingga dapat disesuaikan dengan yang dihadirkan oleh Jurnalposmedia. Persepsi ini mampu dijelaskan secara deskriptif sesuai temuan yang dicari dan diterima.

Persepsi ini menjadikan pengalaman mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang didapat dengan cara memberi kesimpulan terhadap informasi dan selanjutnya ditafsirkan pesannya. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sehingga sensasi menjadi bagian dari persepsi itu sendiri. Meski demikian, penafsiran makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensai, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desidorato dalam Rakhmat, 2008: 51).

Adanya temuan penelitian mengenai media *online* dan pemenuhan kebutuhan informasi pada penggunaan media *online Kompas.com* yang membuktikan jika kalangan mahasiswa memiliki kesempatan mendapatkan akses internet dan menggunakan waktunya untuk membuka media *online*, baik melihat berita terbaru ataupun berita yang didapatkan dari media sosial sebelumnya. Tidak hanya untuk kebutuhan akademis, berkaitan dengan informasi umum pun mereka memiliki kriteria dan mencoba untuk memahami isu, keadaan serta kondisi lingkungan yang terjadi. Hal tersebut bisa menjadi bahan dasar atau rujukan yang peneliti gunakan.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas maka skripsi yang berjudul : “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Akademik Jurnalposmedia Sebagai Sumber Informasi Mahasiswa Jurnalistik” adalah sebuah penelitian lapangan yang membahas persepsi mahasiswa tentang berita akademik *Jurnalposmedia* Sebagai sumber informasi dan juga untuk menambah wawasan pengetahuan akademik kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan mengenai persepsi mahasiswa tentang berita akademik Jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini sebagai berikut :

1. Bagaimana atensi Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung dalam menerima informasi terkait pemberitaan akademik Jurnalposmedia?
2. Bagaimana intepretasi Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung dalam menafsirkan informasi terkait pemberitaan akademik Jurnalposmedia?
3. Bagaimana Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung mengkonsumsi berita akademik Jurnalposmedia sebagai bentuk kebutuhan informasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui atensi Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung dalam menerima informasi terkait pemberitaan akademik Jurnalposmedia
2. Mengetahui intepretasi Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung dalam menafsirkan informasi terkait pemberitaan akademik Jurnalposmedia
3. Mengetahui produktivitas Mahasiswa Jurnalistik UIN SGD Bandung dalam mengkonsumsi berita akademik Jurnalposmedia sebagai bentuk kebutuhan informasi

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian akan memberikan kegunaan baik secara akademik maupun praktis, antara lain :

#### 1.4.1 Kegunaan akademik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung guna memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap Persepsi mahasiswa terkait pemberitaan akademik Jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi mahasiswa tentang berita akademik jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik.

#### 1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran kepada mahasiswa Jurnalistik dalam berita akademik sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik. Adapun, hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada mahasiswa pada Jurnalposmedia dalam memenuhi kebutuhan informasi.

### 1.5 Landasan Pemikiran

#### 1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian di lapangan yang dilakukan membutuhkan teori yang dapat mendukung setiap elemen, seperti observasi dan wawancara. Hal ini untuk mengetahui dengan menghubungkan penjelasan secara ilmiah dengan praktik di lapangan. Teori dibawah ini dianggap berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### 1.5.1.1 Teori Uses and Gratification

Menurut Ardianto, dkk (2007: 73-74), teori tersebut merupakan pengembangan dari model jarum hipodermik. Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Khalayak dalam bagian ini berperan aktif dalam penggunaan media, terkhusus untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan informasi, namun disesuaikan dengan apa yang merasa menjadi kebutuhan tersebut. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada penggunaan (*use*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. Maka demikian itu akan memberikan penjelasan jika sebagian besar perilaku atau tingkah khalayak berdasarkan sesuai kebutuhan (*need*) dan kepentingannya sendiri.

*Use and gratifications model* meneliti asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber sumber lain (atau keterlibatan pada kegiatan yang lain) dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan. Penelitian yang menggunakan *use and gratification* memusatkan perhatian pada kegunaan isi media untuk memperoleh gratifikasi atau pemenuhan kebutuhan. Maka dari itu, peneliti menggunakan teori ini untuk membuktikan sejauh mana media massa *Jurnalposmedia* memenuhi kebutuhan khalayak terhadap informasi – informasi yang disajikan melalui berita akademik, dengan menggunakan perspektif mahasiswa pada tanggapannya sendiri.

Hubungannya pada teori ini juga dapat dilihat dari rancangan model ini untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok – kelompok individu. Namun menurut Ardianto, dkk (2007: 75), model ini menyajikan kerangka bagi sejumlah studi yang berbeda – beda termasuk Katz dan Gurevitch (1994), yang menggunakan riset kegunaan dan gratifikasi untuk menjelaskan sekaligus

memperlihatkan kesamaan dan perbedaannya dengan menggunakan beragam media, dari ciri dan fungsinya. Pada penelitian ini pun dapat menghasilkan sebuah cara sederhana dalam memperlihatkan bagaimana media itu memiliki pemenuhannya.

Penelitian ini pun mampu menguji sebuah media massa dengan perspektif mahasiswa yang memahami ilmu komunikasi dan kejournalistikan. Menghubungkan dengan teori – teori yang ada, dan dengan konsep – konsep lainnya yang dapat dikembangkan menggunakan komunikasi massa. Hal itu diharapkan dapat memperlihatkan realitas melalui pemahaman dan sudut pandang yang disampaikan setiap individunya. Pun, membuka ruang dan kesempatan untuk menguji konsep teori yang digunakan. Meski tidak akan mudah, namun penelitian ini memiliki kekuatannya tersendiri.

### **1.5.2 Kerangka Konseptual**

Pada penelitian ini, selain mengacu pada teori *uses and gratification*, peneliti juga akan menggunakan konsep yang berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa tentang Berita Akademik Jurnalposmedia sebagai Sumber Informasi Mahasiswa Journalistik, seperti diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 1.5.2.2 Persepsi

Menurut Desidorate dalam Rakhmat (2008: 51), pengalaman mengenai objek, peristiwa atau hubungan – hubungan yang diperoleh dengan adanya kesimpulan dari informasi dan pesan yang diterima dapat ditafsirkan.

Persepsi hadir dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat (2008: 51-58) menyebutkan faktor fungsional dan struktural. Jika fakto fungsional berasal dari suatu kebutuhan dengan adanya pengalaman yang datang dari masa lalu dan faktor secara personal. Namun, untuk faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan dampak saraf yang timbul pada sistem saraf seorang individu.

Namun, ada juga faktor lain yang mempengaruhi, yakni faktor perhatian (attention). Definisi Andersen (1972: 46) mengungkapkan perhatian merupakan perjalanan mental saat stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran ketika stimuli lainnya menjadi lemah.

Pada bagian ini, faktor eksternal dan internal pun mempengaruhi persepsi (Rakhmat, 2008: 52-53).

Faktor eksternal menjadi penarik perhatian, stimuli yang diperhatikan pada faktor ini memiliki sifat – sifat yang beragam, yakni melalui gerakan, intensitas stimuli, kebaruan (*novelty*), dan perulangan. Sedangkan untuk faktor internal itu sendiri menjadi penaruh perhatian, dengan adanya faktor biologis dan faktor terkait sosiopsikologis. Adanya dalil yang menarik kesimpulan tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan oleh ahli komunikasi salah satunya ialah perhatian yang merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksi. Secara senagaj mampu mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya. Sekali – kali, perhatian mengalihkan dari stimuli yang satu dan memindahkannya pada stimuli yang lain.

Pada persepsi sosial adanya pengelompokan tidak murni struktural, karena suatu hal yang dianggap sama atau berdekatan oleh seorang individu, tidaklah dianggap sama atau berdekatan oleh individu yang lain. Persepsi memiliki penjelasan yang tidak bisa tunggal, bahkan kerap kali sukar untuk dimengerti. Oleh karenanya, dalam komunikasi dalil kesamaan dan kedekatan ini sering dipakai oleh komunikator untuk meningkatkan kredibilitasnya. Menghubungkan satu dengan yang lain atau bahkan membuat akrab diri dengan orang – orang yang mempunyai prestise tinggi (Rakhmat, 2008: 61).

### **1.5.2.3 Berita**

Berita atau *news* terdapat beragam macam pengertian, salah satunya ialah informasi yang bisa datang dari empat penjuru mata angin (*N*)orth- (*E*)ast-(*W*)est-(*S*)outh. Artinya, informasi di era modern kini dapat berasal dari mana saja baik dari arah utara, timur, barat hingga selatan. Informasi dapat diterima khalayak dengan mudah dari seluruh dunia, karena menggunakan perkembangan teknologi dan kecepatan internet. Pengertian lainnya, berita adalah bentuk plural

dari *new* (baru), sebab berita perlu berhubungan dengan beberapa hal atau peristiwa yang dianggap baru dan menarik (Ibrahim, 2014: 4).

Berita pun adalah kabar sehari – hari, mengenai laporan dari kejadian yang menarik. Sehingga berita merupakan realitas-tangan-kedua (*second-hand-reality*), yang tidak hanya terjadi secara ketidaksengajaan. Menurut Ibrahim (2014: 6-7), berita ternyata dapat dibuat dan direkayasa. Sebuah berita pun mempunyai nilai yang dapat dikatakan layak atau tidaknya diangkat sebagai berita, sebab dianggap mempunyai nilai berita (*news value*). Berbagai faktor dapat menentukan berita layak muat atau tidak, layak tayang atau tidak. Sebagai layak berita (*newsworthy*) tergantung peristiwa dan situasi tertentu saja, sebab secara umum hal itu mempunyai karakteristiknya juga. Namun, memang tidak semua berita akan memiliki kualitas yang diinginkan, tetapi setiap berita bisa dipastikan akan memiliki beberapa diantara ciri – ciri itu.

Beberapa media massa mempunyai perspektif yang berbeda dalam memperhatikan berita, seperti halnya surat kabar, majalah, televisi, dan media massa lainnya. Disamping itu, terdapat prinsip dasar dalam penulisan berita, atau sebut saja sebagai “formula dasar”. Formula ini menjadi pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh calon wartawan atau penulis berita naskah, yakni disebut sebagai Formula ABC.

Rumus ABC ini terdiri dari unsur *accuracy*, *brevity*, dan *clarity*. Namun, tetap masih banyak pengetahuan lain yang harus diketahui selain dari tiga unsur tersebut. Pada penerapan rumus ini disajikan menjadi *accuracy of fact and language*, yakni fakta yang akan diangkat harus mempunyai nilai akurasi dan ditulis dengan bahasa yang akurat juga. Lalu *brevity in making the point succinctly*, yaitu hal – hal yang disampaikan dalam pemberitaan harus dibuat dalam bentuk singkat dan lugas. Lalu terakhir, *clarity so there is no doubt about what happened*, yaitu tulisan

yang disampaikan perlu memuat nilai kejelasan dan jernih, supaya tidak ada keraguan terkait peristiwa yang terjadi (Ibrahim, 2014: 8-9).

#### **1.5.2.4 Informasi**

Informasi dalam media massa memiliki fungsi yang cukup penting. Jika dikaitkan dengan pemberitaan, fungsi memberikan informasi ini dijelaskan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau khalayak. Menurut Ardianto, et.al, (2012: 18), beragam informasi ternyata diperlukan oleh khalayak media massa yang berkaitan sesuai dengan kepentingannya dan juga kebutuhannya. Khususnya sebagai makhluk sosial, akan selalu membutuhkan informasi yang terjadi disekitar, baik secara psikologis ataupun geografis.

Sebagian informasi didapat bukan dari sekolah, atau tempat bekerja, melainkan sebagian didapatkan dari media. Mengikuti perkembangan teknologi dan kecepatan internet, semua pengetahuan bisa didapatkan melalui media. Khalayak menganggap perlu mendapatkan informasi tentang peristiwa yang terjadi, terkait gagasan atau pendapat orang lain, sesuatu yang tengah dilakukan, diucapkan, informasi – informasi terbaru menjadi salah satu yang dikonsumsi khalayak (Ardianto, et.al, 2012: 18).

Informasi menjadi bagian penting bagi media, karena penggunaannya mampu mengkreasikan identitasnya dengan cara merepresentasikannya. Produksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi yang didapat, sehingga informasi ini berkaitan erat dengan komunikasi yang dapat menghadirkan efektivitas terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Baik melalui proses penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang, ataupun terhadap penerimaan pesan tersebut.

## **1.6 Langkah-langkah penelitian**

Peneliti menguraikan langkah – langkah penelitian dalam beberapa bagian atau sub-bab. Tujuannya agar penelitian dalam berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kaidah – kaidah penelitian.

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lokasi tepatnya di Jalan. A.H Nasurion No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat. Peneliti menggunakan lokasi tersebut karena informan berasal dari mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yakni pengurus dari Jurnalposmedinya itu sendiri. Sehingga, lokasi akan disesuaikan dengan informan yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang dipergunakan ialah konstruktivisme. Paradigma ini menganggap bahwa tidak ada realitas ataupun kebenaran secara tunggal. Munculnya suatu realitas sosial dalam kehidupan ini menjadi setiap orang ataupun dalam suatu kelompok menafsirkannya pada suatu hal. Oleh karena itu, hasil yang ditampilkan memiliki perbedaan. Menjadi adanya tahapan yang perlu dilalui ke dalam proses, khususnya saat hadirnya kesadaran dari penafsiran yang dihasilkan itu.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai bahasan terstruktur terhadap tindakan yang bermakna secara sosial lewat pengamatan langsung dan mendetail terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan tersebut akan memahami dan menginterpretasikan cara para pelaku sosial dalam menciptakan, memelihara, atau mengelola dunia sosial mereka (Hasrullah, 2009: 55).

Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif. Pada penelitian ini kualitatif dapat bersifat subjektif. Seperti menurut Martono (2010: 21), kualitatif tidak bebas nilai, berupaya untuk menjelaskan penilaian atau penafsiran seseorang sebagai informan. Kapasitas penelitian apenelitian ini bersifat pasif, karena tidak memaksakan suatu nilai tertentu kepada informan. Namun bertujuan untuk mendefinisikan pandangan orang lain terkait gejala atau peristiwa yang diamati.

Penelitian kualitatif memberikan manfaat untuk tidak berupaya mencari hubungan antara gejala sosial yang satu dengan yang lain. Menemukan arti pemahaman, artinya penelitian kualitatif berupaya untuk memahami individu memaknai atau mendefinisikan gejala. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan *persepsi* dari seorang individu (mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung) terhadap suatu objek yang diambil (pemberitaan akademik Jurnalposmedia).

Penggunaan persepsi ini berkaitan dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan sumber pengetahuan dari akal sehat yang dihasilkan oleh individu. Pemaknaan, penafsiran, pemahaman, menjadi beberapa unsur utama yang akan dideskripsikan pada penelitian ini. Asumsi dasar dari kualitatif pun menjelaskan manusia sebagai makhluk yang bebas dan aktif, sehingga ia mampu memberikan pandangan terhadap peristiwa tertentu secara bebas (Martono, 2010: 21-22)

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Salah satu cara mendapatkan kajian data supaya bisa mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiono (2010: 9), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan instrumen kunci saat pelaksanaannya.

Gambaran deskriptif dianggap mampu menjelaskan permasalahan yang menjadi fokus pertanyaan pada penelitian ini. pendekatan yang diambil menggunakan kualitatif pun berkaitan

erat dengan cara deskriptif dalam menjawab permasalahan ini. Disamping itu, dapat disampaikan secara naratif, untuk memberikan pemahaman – pemahaman yang diinginkan, sesuai dengan penafsiran dari informan dalam menghadapi persoalan yang dihadapi.

Metode penelitian menjadi dasar pemikiran yang digunakan, karena penelitian ini mempunyai tujuan terhadap fenomena yang ingin diketahui. Meski hasilnya tidak seperti hasil dari laboratorium melalui eksperimen tertentu, namun fenomena yang diamati akan menjadi pengetahuan, terkhusus jika menggunakan metode penelitian deskriptif ini.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa tentang berita akademik jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1.6.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan berbentuk kualitatif, sehingga memperoleh informasi melalui:

- a. Data mengenai uraian pemahaman mahasiswa jurnalistik mengenai berita akademik jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik.
- b. Data mengenai cara mahasiswa jurnalistik dalam mendapatkan berita akademik dari jurnalposmedia.
- c. Data mengenai strategi pengemasan berita akademik jurnalposmedia kepada mahasiswa jurnalistik.

- d. Data mengenai pengelolaan jurnalposmedia mengolah berita akademik.
- e. Data mengenai uraian tanggapan mahasiswa jurnalistik mengenai berita akademik jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa jurnalistik.

Data ini dijelaskan secara naratif dan deskriptif, karena dalam uraian yang dijelaskan menggunakan kata-kata untuk meninjau fakta dan fenomena yang dikumpulkan.

#### **1.6.4.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian kualitatif diperoleh dengan subjek tempat data darimana data diperoleh. Ada pula sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, sumber data primer penelitian ini diperoleh dari informan-informan terkait. Mengandalkan sebuah data yang menjadi kajian dasar atas sesuatu yang diamati. Adapun sumber objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurnalistik UIN Bandung. Alasannya, karena sumber data primer dalam penelitian ini membutuhkan pengetahuan mengenai berita dan media massa. Selain itu, karena mahasiswa Jurnalistik UIN Bandung menjadi sasaran utama dari Jurnalposmedia.
- b. Data sekunder, sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang melengkapi data primer. Pada penelitian ini dokumen diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta situs internet yang berkenaan dengan hubungan dari bahan penelitian ini.

#### **1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

##### **1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis**

Informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018, karena memiliki riwayat pengetahuan yang lebih banyak diantara

mahasiswa aktif lainnya. Sehingga informan tersebut menjadi informan kunci dalam penelitian ini, guna mengetahui pengalaman terhadap berita akademik yang diangkat oleh Jurnalposmedia, khususnya sebagai kebutuhan mendapatkan informasi.

Melalui wawancara, salah satu bagian penting dari semua informan yang dijadikan sumber informasi ialah mampu membeikan penjelasan dan pengetahuannya sendiri secara jelas.

Penentuan informan ini akan dilakukan kepada 3 orang informan (minimal), karena sesuai dengan pendapat Dukes (Creswell, 2017: 126), yang merekomendasikan proses pengumpulan informasi dengan wawancara mendalam dengan 3 – 10 orang informan. Penentuan informan ini memberikan gambaran sebagai subjek yang tepat dalam menggali informasi dari sejumlah kecil individu yang mendapatkan pengalaman dari fenomena tersebut.

#### **1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan. Peneliti memilih seseorang sebagai informan atau sampel dengan memiliki orang yang benar – benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian yang diambil.

Penentuan informan ini pun mencakup orang – orang yang dianggap sesuai dengan kriteria tertentu dan yang sesuai untuk dijadikan subjek penelitian. Guna hasilnya supaya dapat memperlihatkan penelitian tentang perspsi mahasiswa tentang berita akademik Jurnalposmedia sebagai sumber informasi mahasiswa Jurnalistik.

Maka dari itu, mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 dijadikan sebagai informan karena mempunyai kriteria yang sesuai yaitu memiliki kapabilitas yang cukup dalam penelitian ini, berupa pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

## **1.6.6 Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.6.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara kompleks, melibatkan berbagai elemen dalam pelaksanaannya. Teknik ini pun dapat dilakukan dengan melihat secara langsung realita yang terjadi. Dalam pelaksanaan di penelitian ini berupa pengamatan berita-berita akademik Jurnalposmedia, ataupun mengukur sikap dari informan yang diwawancara. Fenomena – fenomena tersebut direkam dan menjadi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mampu terlibat baik secara pasif maupun aktif dalam interaksi dengan mahasiswa sebagai salah satu objek penelitian.

### **1.6.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, baik menggunakan perantara via seluler ataupun tatap muka. Adanya tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan narasumber dalam penelitian ini. Tahap wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan secara terstruktur dan wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan mendasar hingga mendalam, yang telah terlampir dalam lembar lampiran. Teknik ini pun dilakukan guna mendapatkan informasi yang diinginkan dan akurat dalam penelitian. Maka informasi yang diterima dapat memberikan jawaban – jawaban dari informan menjadi data utama pada penelitian ini.

### **1.6.6.3 Dokumentasi**

Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan teknik dokumentasi, yakni melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat atau telah ada sebelumnya. Peneliti mengumpulkan data baik dari penelitian-penelitian sebelumnya, dokumen resmi yang

berkaitan dengan penelitian, data yang berasal dari internet, dan dokumen yang berasal dari buku-buku yang sekaligus peneliti jadikan sebagai referensi. Banyak informasi yang bisa didapatkan sehingga menjadi sumber yang akurat. Seperti salah satu buku rujukan yang berjudul Psikologi Komunikasi karya Jalaludin Rakhmat. Lalu sumber rujukan lainnya yang masih berhubungan dengan permasalahan penelitian yang diamati.

### 1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang peneliti dapatkan hasilnya belum tentu dapat ditentukan keabsahannya, sehingga harus diuji terlebih dahulu agar terverifikasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data yang didapat, yaitu triangulasi. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), ada beberapa tipe triangulasi, di antaranya:

- a. Triangulasi sumber, data yang sudah didapat akan dicek melalui sumber-sumber terkait.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan data, melakukan pengecekan data terdahulu kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, melakukan pengecekan data yang telah didapat pada sumber yang sama dalam waktu berbeda, agar sumber lebih siap diteliti.

Dalam kajian triangulasi data pada penelitian ini, peneliti dirasa dapat meninjau kembali hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya melalui perbandingan terhadap berbagai sumber, metode ataupun teori yang berkaitan dengan fenomena dalam penelitian ini.

Selain menggunakan teknik triangulasi, keabsahan data juga dilakukan dengan *credibility*, *transferbility*, *dependability*, dan *comfirmability*. Menurut Sugiono (2007:270), keabsahan data ini untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah untuk menguji data yang sudah diperoleh.

1. *Credibility* atau kredibilitas, pada bagian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk menguji data yang telah diperoleh setelah diek kembali dari lapangan dan tidak adanya perubahan,
2. *Transferability* atau validitas eksternal, digunakan dalam situasi yang berkaitan dengan nilai transfer. Misalnya pada konteks dan situasi yang berbeda sehingga dapat dipertanggungjawabkan.
3. *Dependability*, yakni dengan melihat data penelitian yang memiliki kesamaan, sehingga bagian ini dari reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, terlebih melihat proses penelitian dengan hasil yang sama.
4. *Confirmability* disebut sebagai objektivitas dari pengujian penelitian kualitatif, sehingga hasil penelitian yang telah disepakati oleh banyak orang dapat dikatakan sebagai penelitian yang objektif. Menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang sudah dilakukan merupakan uji *confirmability* pada penelitian kualitatif

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini dikaji sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai kajian – kajian penelitian. Analisis data ini memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama dan sistematis yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi Data**

Pada bagian ini adanya proses pemilihan, pengumpulan, penyaringan dan pemusatan informasi yang tersaji secara sederhana, abstrak namun tersusun dari data “kasar” hingga majikan satu kesatuan yang utuh. Sumber yang sebelumnya direncanakan akan diseleksi melalui tahap penyaringan sehingga akan memberikan gambaran yang jelas yang berkaitan

dengan penelitian ini. Pada umumnya melalui hasil wawancara berupa transkrip dengan para informan, sehingga memiliki kesimpulan berupa temuan yang jelas.

b. Penyajian Data

Data yang telah tereduksi selanjutnya dikumpulkan sehingga menjadi kerangka.. Pada bagian ini, peneliti mulai menyajikan data ke dalam beberapa bab hingga sub bab sesuai dengan kaidah – kaidah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi dari jawaban yang ditemukan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Setelah tahap sebelumnya telah dilakukan, peneliti akan melihat kesimpulan dari data yang telah tersaji secara tersusun. Pada bagian ini menjadi salah satu unsur penting, sebab memperlihatkan tujuan dari penelitian yang tercapai dan menjawab pertanyaan – pertanyaan yang menjadi permasalahan.

